

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan bukan hanya dipersiapkan untuk pengembang potensi diri manusia, melainkan juga mengantisipasi dampak buruk dari kecenderungan perkembangan kebudayaan manusia. Pendidikan merupakan proses yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan yang berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai kebutuhan. Selain itu, pendidikan harus berorientasi kepada peserta didik yang diwujudkan dalam proses pembelajaran. (Aryani, dkk.2010).

Dalam proses pelaksanaan pendidikan, tentu akan ditemukan berbagai kendala yang dapat menghambat keberhasilan proses pendidikan tersebut, baik yang ditimbulkan dari faktor internal maupun faktor eksternal. Lingkungan sebagai bagian dari faktor eksternal siswa sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan.

Sebagai pelaku pendidikan, guru memegang peranan penting dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik, karena gurulah yang berperan dalam mencetak generasi-generasi muda penerus bangsa yang kreatif, inovatif, dan berbudi luhur yang nantinya akan menjadi cikal bakal pemimpin.

Guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk menentukan dan menyediakan bahan ajar, metode, strategi maupun media pembelajaran yang akan dipakai dan siswa hanya menerima pelayanan dari guru saat proses pembelajaran berlangsung. Berangkat dari fenomena di atas, muncul sebuah asumsi bahwa agar proses pendidikan berjalan dengan baik maka perlu diciptakan sebuah pola interaksi antara guru dan siswa yang baik pula. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan pemegang peran utama sedangkan guru adalah pihak yang memfasilitasi peran sentral tersebut, dengan harapan siswa dapat mengenali proses berfikir dan meningkatkan kecerdasan dalam memecahkan permasalahan kehidupan nyata sehingga diharapkan dapat tercipta suatu pembelajaran yang

menyenangkan yang berpusat pada siswa sebagai pelaku pembelajaran. Strategi pembelajaran yang mengutamakan siswa belajar adalah *lesson study*.

*Lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Tujuan utama *Lesson study* adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar. *Lesson study* merupakan salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini cenderung direncanakan dan dilaksanakan secara individual. Meskipun ada juga yang merupakan hasil MGMP tapi masih jarang yang berkolaborasi dari sejak perencanaan dan mengawalinya sampai dengan pelaksanaan serta evaluasi.

Dalam *Lesson study* bukan hanya guru yang melaksanakan pembelajaran saja yang dapat memetik manfaat, namun terlebih lagi para observer (guru lain/mitra, mahasiswa, dosen dan pihak-pihak lain) yang hadir pada saat pembelajaran. Dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru, observer didorong untuk merefleksikan pembelajaran yang dilaksanakannya dan bagaimana meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, *Lesson study* sesungguhnya merupakan forum belajar bersama untuk saling belajar dari pengalaman guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Interaksi yang dikembangkan seperti diskusi secara konstruktif menunjang proses berkembangnya pengetahuan pada diri seseorang. *Lesson study* diawali dengan pengembangan perencanaan secara bersama, proses pembelajaran terbuka dengan melibatkan sejumlah observer dan refleksi atau diskusi paska pembelajaran. Jadi melalui *lesson study* sangat potensial untuk menciptakan proses interaksi antar berbagai komponen pembelajaran (Sumardi, 2006).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru yang ada di SMP Negeri 1 Talaga Jaya, bahwa di sekolah ini belum pernah menerapkan kegiatan *Lesson Study*, baik yang MGMP maupun *Lesson Study* berbasis sekolah. Namun guru-guru yang ada di sekolah ini sudah beberapa kali mengikuti pertemuan tentang kegiatan *Lesson Study*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 1 Talaga Jaya, pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang kurang fokus dalam

menerima pelajaran, innteraksi antara siswa dan guru sangat kurang, kebanyakan siswa hanya diam dan sebagian lagi hanya bermain, keaktifan siswa hanya didominasi oleh beberapa orang saja. Perhatian, respon dan tanggapan siswa terkesan biasa saja terhadap apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tidak ada interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru maupun dengan siswa lainnya.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti pola interaksi siswa melalui kegiatan *Lesson Study* dengan judul penelitian “Pola Interaksi Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Asam, Basa dan Garam Melalui Implementasi *Lesson Study* di SMP Negeri 1 Talaga Jaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pola interaksi siswa dalam pembelajaran IPA materi asam, basa dan garam melalui implementasi *Lesson Study* di SMP Negeri 1 Talaga Jaya?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola interaksi siswa dalam pembelajaran IPA materi asam, basa dan garam melalui implementasi *Lesson Study* di SMP Negeri 1 Talaga Jaya.

## **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
  - a. Lebih termotifasi dalam mengikuti pelajaran.
  - b. Dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
  - c. Dapat benar-benar merasakan seperti apa yang disebut dengan pembelajaran aktif dan inofatig yang berpusat pada siswa.
2. Bagi guru
  - a. Dapat meningkatkan kualitas dan profesionalismenya sebagai seorang guru.
  - b. Sesame guru dapat berkomunikasi dan tukar pendapat tentang perbaikan pembelajaran sehingga lebih berkualitas.

3. Bagi peneliti

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang dunia pendidikan yang lebih mendalam
- b. Sebagai bekal berharga jika nanti peneliti menjagi seorang guru atau tenaga pendidik.
- c. Menjadi bahan referensi yang nantinya akan digunakan sebagai seorang guru.
- d. Sebagai tugas akhir kuliah untuh menempuh gelar sarjana.